



PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012-2015

Elisabeth Vina

vinaharseno@gmail.com

Drs. Ari Hadi Prasetyo, M.M., M.Ak.

arihadi.prasetyo@kwikkiangie.ac.id

ABSTRAK

Opini audit dengan modifikasi *going concern* mengindikasikan bahwa auditor menilai adanya risiko *auditee* tidak mampu bertahan dalam bisnis. Untuk melihat latar belakang *going concern* perusahaan, auditor dapat melihat dari dua sisi baik aspek keuangan maupun aspek non keuangan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dengan teknik *purposive sampling*, dimana penulis mengambil data seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015 sesuai dengan kriteria penelitian dan jumlah sampel dalam penelitian ini terdiri dari 37 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik melalui program SPSS versi 20.0. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Kata kunci : opini audit *going concern*, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya

ABSTRACT

The audit opinion with the modification of *going concern* is an indication that the auditor has assessed that there is a risk the auditee's business cannot survive. To see the company's *going concern* background, the auditor can view from two sides, both financial and non-financial aspects. The purpose of this study is to determine the effect of liquidity, solvency, profitability, the growth of company, and prior year's audit opinion towards the acceptance of *going concern* audit opinion. The data collection method used is the method of observation with *purposive sampling* technique, where the author took the data of all non-financial companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) for the period 2012-2015 in accordance with the criteria and total sample of this research are 37 non financial companies. Data analysis technique which is used by logistic regression analysis with SPSS 20.0. Based on the analysis it can be concluded that there was insufficient evidence of liquidity, solvency, profitability and the growth of company significant effect towards the acceptance *going concern* audit opinion and there is ample evidence that the prior year's audit opinion significantly influence the tendency of receiving *going concern* audit opinion.

Key words : *going concern* audit opinion, liquidity, solvability, profitability, the growth of company, prior year's audit opinion.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya atau melakukan tindakan yang sama tanpa izin IBIKKG.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memerlukan investor dalam mendukung pendanaan operasional perusahaan melalui pasar modal. Hal ini menjadi tantangan perusahaan untuk terus memperoleh kepercayaan investor agar menginvestasikan dananya kepada perusahaan dan investor yang lama tetap setia terhadap perusahaan. Salah satu hal yang dilirik oleh investor untuk berinvestasi adalah opini auditor terhadap laporan keuangan perusahaan terkait dengan kelangsungan hidup perusahaan di masa mendatang.

Weygant, Kimmel, dan Kieso (2015) menyatakan laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang digunakan untuk membantu pengguna laporan dalam membuat keputusan. Sehingga laporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya (*reliable*) dan dapat dipertanggung jawabkan.

Auditor dalam hal ini dianggap sebagai pihak yang profesional, independen dalam menilai kewajaran informasi keuangan dan melihat adakah kesangsian besar yang mengganggu kelangsungan usaha perusahaan, karena dari tahap audit yang dilakukan, memperkuat keyakinan auditor dalam pemberian opini audit terkait *going concern* perusahaan tersebut. *Going concern* berbicara mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama satu tahun ke depan sejak tanggal laporan keuangan auditan (SPAP, 2011: 341.2).

Adapun kasus yang terkait fenomena *going concern* ini yaitu perusahaan PT Inti Agri Resources Tbk, dimana pihaknya telah diragukan kelangsungan usahanya dan menerima opini audit *going concern*, namun sampai saat ini PT Inti Agri Resources mampu mempertahankan kelangsungan usahanya dan pihak Bursa Efek Indonesia mencabut penghentian sementara perdagangan (suspensi) saham yang pernah diberikan sehingga saham PT Inti Agri Resources kembali diperdagangkan di pasar modal (Berita satu, 2015). Selain itu adapula kasus perusahaan PT Batavia Air, dimana pihaknya tidak mampu membayar hutang kepada *International Lease Finance Corporation* (ILFC) sebesar \$4,68 juta yang jatuh tempo pada 13 Desember 2012. Keadaan ini mengakibatkan pihak ILFC mengajukan gugatan pailit kepada perusahaan tersebut yang mengakibatkan Batavia Air mengalami kebangkrutan. Ketidakmampuan perusahaan ini bertolak belakang dengan laporan keuangan pada tahun 2011. Dimana laporan keuangan menunjukkan kondisi perusahaan baik serta mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian pada tahun 2011. (Tempo, 2013).

Pentingnya informasi *going concern* mendorong peneliti untuk menganalisis aspek keuangan dan aspek non keuangan yang menjadi pertimbangan auditor dalam menilai kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan pengetahuan serta referensi penelitian berikutnya terkait dengan penerimaan opini audit *going concern*. Bagi kantor akuntan publik terutama auditor, diharapkan dapat menjadi masukan dalam memberikan penilaian mengenai keputusan opini audit yang mengacu pada kelangsungan hidup perusahaan di masa mendatang. Bagi manajemen perusahaan, diharapkan dapat menjadi masukan sebagai upaya meningkatkan dan mengambil tindakan perbaikan terhadap kinerja perusahaan. Bagi investor, sebagai masukan dalam melihat bagaimana kelangsungan hidup perusahaan baik atau tidaknya dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat.



KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi (Agency Theory)

Jensen dan Meckling (1976) mengatakan secara sederhana teori agensi menggambarkan adanya hubungan kontrak antara prinsipal yang meminta pihak lain (agen) untuk melakukan sejumlah pekerjaan. Namun baik prinsipal maupun agen tersebut diasumsikan mempunyai rasionalisasi ekonomi dan mementingkan kepentingannya sendiri, sehingga cenderung bertindak oportunistik dan tidak mengungkapkan informasi yang tidak diharapkan oleh prinsipal.

Dalam hal ini pihak manajemen melakukan kontrak dengan pihak auditor untuk memeriksa laporan keuangan dan kondisi ekonomi perusahaan, dimana laporan keuangan yang disajikan haruslah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang telah ditetapkan. Akuntan publik (auditor) selain memberikan jasa untuk menilai atas kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen, yang hasil akhir penilaiannya disampaikan dalam bentuk opini pada laporan audit, ia juga bertanggung jawab untuk mengungkapkan permasalahan *going concern* yang dihadapi perusahaan apabila auditor meragukan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

Namun pada prakteknya, auditor mengalami dilema dan enggan melakukan modifikasi atas opini audit terkait dengan adanya keraguan atas kemampuan perusahaan tersebut, keengganan tersebut disebabkan oleh kekuatiran akan kehilangan perusahaan klien dan sikap auditor yang tidak independen dan selalu mengikuti kemauan perusahaan klien (Purba, 2016), hal ini menunjukkan bahwa masalah keagenan terjadi pada auditor itu sendiri.

Masalah keagenan auditor dilatarbelakangi oleh mekanisme kelembagaan antara auditor dan manajemen. Hal ini dikarenakan di satu pihak auditor ditunjuk oleh manajemen untuk melakukan audit bagi kepentingan pemegang saham namun di pihak lain, jasa audit dibayar dan ditanggung oleh manajemen. Hal ini menciptakan benturan kepentingan yang tidak dapat dihindari oleh auditor. Mekanisme kelembagaan ini menimbulkan ketergantungan auditor kepada kliennya, sehingga auditor merasa kehilangan independensinya dan harus mengakomodasi berbagai keinginan klien, dengan harapan agar perikatan auditnya di masa depan tidak terputus (Gavious dalam K. Dwiyani Pratistha dan Ni Luh Sari Widhiyani, 2014).

Auditing

Auditing adalah proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya kepada pihak – pihak yang berkepentingan. (Messier, Glover, dan Prawitt, 2014:12). Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material posisi keuangan, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia. Terdapat tiga jenis auditing, yaitu audit operasional, audit ketaatan, audit laporan keuangan. (Arens, Elder, dan Beasley, 2014:32-34). Tentunya auditor dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesionalnya yaitu melakukan proses audit dengan memperhatikan standar auditing yang berlaku umum di Indonesia. Terdapat tiga standar auditing yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. (SPAP, PSA No. 01, SA Seksi 150, 2011:150.1).

Opini Audit

Opini audit merupakan pernyataan yang dikeluarkan auditor setelah mengaudit laporan keuangan suatu entitas. Menurut SPAP PSA No. 29 SA Seksi 508 paragraf 10 (2011:508.6) terdapat lima jenis pendapat auditor yaitu: (1) Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), (2) Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (*unqualified opinion with explanatory language*), (3) Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), (4) Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*), dan (5) Tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*).



Going concern

Going concern dapat diinterpretasikan dalam dua hal, yang pertama sebagai konsep yaitu kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang tanpa likuidasi (Harjito, 2015:32) dan yang kedua *going concern* sebagai opini audit, yang mendikasikan bahwa auditor menemukan adanya kesangsiian atau risiko terhadap kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang, hal ini berhubungan dengan ketidakmampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar, dan kegiatan serupa yang lain (SPAP PSA No. 30 SA Seksi 341, 2011). Adapun kondisi dan peristiwa yang menunjukkan masalah *going concern* yaitu (1) Tren negatif, (2) kesulitan keuangan, (3) Masalah intern, (4) Masalah luar yang terjadi.

Likuiditas

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sesuai jatuh tempo pembayaran (Gitman dan Zutter, 2015:119). Likuiditas perusahaan umumnya diproksikan dengan menggunakan *current ratio*, yaitu membandingkan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi likuiditas perusahaan menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam mendanai operasionalnya sehingga dapat berjalan dengan optimal yang pada akhirnya juga mempengaruhi penghasilan pendapatan yang diterima serta tidak mengalami kesulitan dalam membayar hutang jangka pendeknya (Asnawi dan Wijaya, 2015:22) sehingga tidak menimbulkan adanya keraguan mengenai kelangsungan usaha perusahaan tersebut. Hal yang sama diungkapkan oleh Saifudin dan Trisnawati (2016) yang mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

H1 : Likuiditas berpengaruh terhadap kecenderungan tidak menerima opini audit *going concern*.

Solvabilitas

Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas dapat diproksikan dengan *debt ratio*. Apabila jumlah utang melebihi total aktiva dikatakan perusahaan mengalami defisiensi modal (Asnawi dan Wijaya, 2015:24). Maka dari itu semakin tinggi rasio solvabilitas menunjukkan semakin besar risiko perusahaan gagal membayar kewajibannya karena mengalami kesulitan keuangan (Gitman dan Zutter, 2015:124) sehingga menimbulkan keraguan mengenai kelangsungan usaha perusahaan tersebut. Hal yang sama diungkapkan oleh Lie et al. (2016) yang mengatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

H2 : Solvabilitas berpengaruh terhadap kecenderungan menerima opini audit *going concern*.

Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu (Asnawi dan Wijaya, 2015:27). Profitabilitas dapat diproksikan dengan *return on asset*, rasio ini menggambarkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset yang tersedia secara efektif dan efisien dalam menghasilkan laba (Gitman dan Zutter, 2015:130). Oleh sebab itu semakin tinggi profitabilitas dapat diasumsikan perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba dan tidak mengalami kesulitan keuangan, sehingga tidak menimbulkan adanya keraguan mengenai kelangsungan usaha perusahaan tersebut. Hal yang sama diungkapkan oleh Noverio dan Dewayanto (2011) yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap kecenderungan tidak menerima opini audit *going concern*



Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan, rasio ini mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya. Penjualan yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, akan memberi peluang *auditee* untuk memperoleh peningkatan laba. Semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan, semakin kecil kemungkinan auditor meragukan kelangsungan hidup perusahaan tersebut karena perusahaan mempunyai laba yang tinggi sehingga potensi untuk mendapat opini yang baik (opini *non going concern*) lebih besar (Sari dan Wahyuni, 2014). Hal yang sama diungkapkan oleh Sari dan Wahyuni (2014) bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

H4 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kecenderungan tidak menerima opini audit *going concern*.

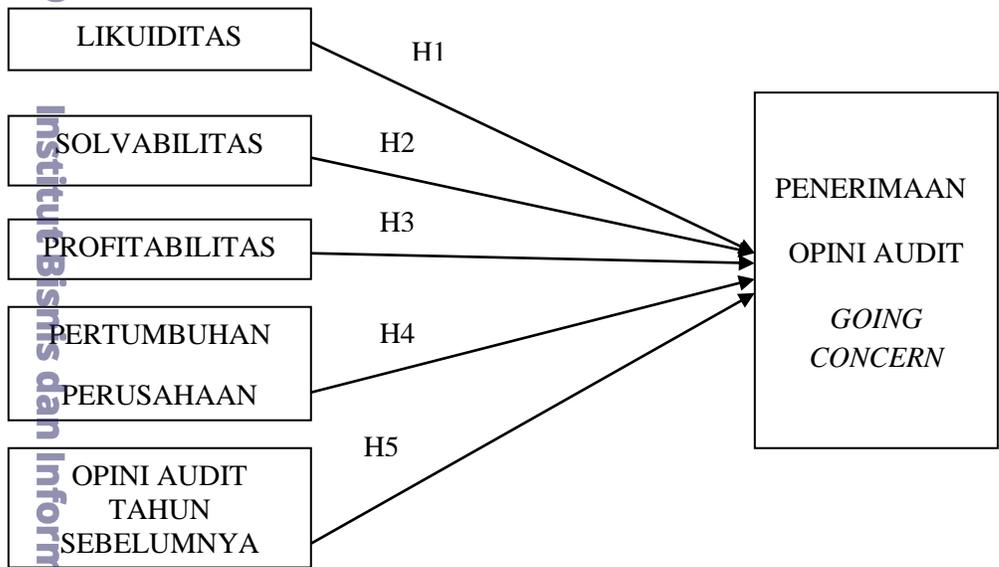
Opini Audit Tahun sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima oleh perusahaan satu tahun sebelum tahun penelitian. Opini audit ini dibedakan menjadi dua yaitu opini audit *going concern* dan opini audit *non going concern*. Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan dianggap memiliki masalah kesinambungan usaha dan mengalami kesulitan keuangan sehingga perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya lebih cenderung untuk menerima opini audit *going concern* yang sama pada tahun berjalan (Setyarno et al.,2006). Hal yang sama diungkapkan oleh Kartika (2012) bahwa opini audit *going concern* tahun sebelumnya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern*.

H5 : Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap kecenderungan menerima opini audit *going concern*.

Kerangka Berpikir

Secara skematis, berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis yang dimunculkan disain penelitian untuk menggambarkan alur permasalahan dan jawaban yang diharapkan serta model pengujiannya dapat digambarkan sebagai berikut:



Diteliti dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing I dan II (Kartika Berpikir dan Informatika Kwik Kian Gie) dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing III (Kartika Berpikir dan Informatika Kwik Kian Gie).
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



METODE PENELITIAN

Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menjadi perusahaan-perusahaan non keuangan yang terdaftar Dalam penelitian ini, penulis menjadikan perusahaan-perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan auditan perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan 2015 yang telah dipublikasikan. Laporan keuangan yang dimaksud adalah laporan keuangan auditan dan memiliki opini audit atas laporan keuangan selama satu periode akuntansi (satu tahun) yang diberikan oleh auditor.

Variabel Penelitian

Opini Audit *Going Concern*

Merupakan opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian yang signifikan terhadap kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan usahanya di masa mendatang. Menurut SA Seksi 341, SPAP (2011), yang termasuk opini audit *going concern* adalah pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan pernyataan tidak memberikan pendapat. Bagi *auditee* yang menerima opini audit *going concern* diberi kode "1".

Opini Audit *Non Going Concern*

Merupakan opini audit yang dikeluarkan auditor yang tidak menyatakan adanya keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan usahanya yaitu opini audit wajar tanpa pengecualian. Bagi *auditee* yang menerima opini audit *non going concern* diberi kode "0".

Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya, baik kewajiban dalam membiayai operasional maupun kewajiban keluar perusahaan. Rasio likuiditas dalam penelitian ini diprosikan dengan *current ratio*, dengan membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Rasio *current ratio* ini dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Solvabilitas

Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik jangka pendek dan jangka panjang. Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diprosikan dengan *debt ratio*, dengan mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio *debt ratio* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas telah menjadi faktor utama yang diperhatikan oleh para pemilik perusahaan perihal kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Asnawi dan Wijaya, 2015). Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan dengan rasio *return on asset*, rasio ini mengukur seberapa baik pengelolaan efektifitas aset perusahaan dalam rangka menghasilkan laba. Rasio *return on asset* dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aset}}$$



Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan, yang mengukur seberapa baik kemampuan perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonominya (Harjito, 2015). Rasio pertumbuhan penjualan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pertumbuhan tingkat penjualannya dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Data ini diperoleh dengan menghitung *sales growth ratio* berdasarkan laporan laba/ rugi masing-masing *auditee*. Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Bersih } t - \text{Penjualan Bersih } t - 1}{\text{Penjualan Bersih } t - 1}$$

Dimana :

Penjualan Bersih t = Penjualan bersih sekarang
Penjualan Bersih $t-1$ = Penjualan bersih tahun lalu

Opini Audit Tahun Sebelumnya

Merupakan opini audit yang diterima *auditee* pada tahun sebelumnya. Opini audit tahun sebelumnya dibagi menjadi 2 bagian yaitu *auditee* dengan opini audit *going concern* dan opini audit *non going concern*. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana kode “1” untuk *auditee* yang menerima opini audit *going concern*, sedangkan kode “0” untuk *auditee* yang menerima opini audit *non going concern*.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai 2015 yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria yang dipertimbangkan dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan non keuangan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tanggal 1 Januari 2012.
2. Perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian, yaitu periode 2012-2015.
3. Perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap serta menyajikan laporan auditor independen dalam periode 2012-2015 secara lengkap
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya dalam mata uang Rupiah
5. Perusahaan yang mempunyai tahun tutup buku yang berakhir 31 Desember
6. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian sekurangnya dua periode laporan keuangan berturut-turut selama periode pengamatan yaitu periode 2012-2015.



Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum serta deskripsi variabel-variabel terkait dengan penelitian, yang dapat dilihat dari *mean*, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dan modus.

2. Uji Kesamaan Koefisien Data Pooling (*Time Effect*)

Sebelum menjawab pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, kita harus mengetahui terlebih dahulu apakah data penelitian yang ada dapat di-*pool* atau tidak melalui suatu pengujian. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *intercept*, *slope*, atau keduanya di antara persamaan regresi yang ada. Bila terbukti terdapat perbedaan *intercept*, *slope*, atau keduanya di antara persamaan regresi, maka data penelitian tidak dapat di-*pool*, melainkan harus diteliti secara *cross-sectional*. Tapi sebaliknya, jika tidak terdapat perbedaan *intercept*, *slope*, atau keduanya di antara persamaan regresi, *pooling* data penelitian dapat dilakukan.

Uji kesamaan koefisien dilakukan dengan model regresi logistik karena variabel dependen menggunakan data *dummy* dan memiliki variabel independen yang diukur dengan skala metrik dan nonmetrik. Uji kesamaan koefisien dalam penelitian ini dapat mudah dihitung dengan mudah jika kita menggunakan variabel *dummy*, dimana satu untuk masing-masing tahun. Sebagai contoh dalam penelitian ini menggunakan data 4 tahun dari tahun 2012-2015, sehingga *dummy* 1 yaitu tahun 2013, *dummy* 2 yaitu tahun 2014, dan *dummy* 3 yaitu tahun 2015 dengan penjelasan sebagai berikut:

$$D1 = 0 \text{ (tahun 2012); } 1 \text{ (tahun 2013); } 0 \text{ (tahun 2014-2015)}$$

$$D2 = 0 \text{ (tahun 2012-2013); } 1 \text{ (tahun 2014); } 0 \text{ (tahun 2015)}$$

$$D3 = 0 \text{ (tahun 2012-2014); } 1 \text{ (tahun 2015)}$$

Apabila signifikansi hasil uji koefisien regresi dengan variabel *dummy* tersebut di atas $\alpha = 5\%$ maka data penelitian dapat di-*pooling*.

3. Analisis Regresi Logistik (Pengujian Hipotesis)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan analisis multivariat dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*). Berikut langkah pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*) yaitu: (1) Menilai Keseluruhan Model Fit. (2) Menilai Kelayakan Model Regresi. (3) Menganalisis Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square). (4) Matriks Klasifikasi. (5) Menyusun Model Regresi Logistik.

Berikut model regresi logistik dalam penelitian ini :

$$\ln \frac{GC}{1 - GC} = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DR + \beta_3 ROA + \beta_4 RPP + \beta_5 OATL + \varepsilon$$

Keterangan:

$$\ln \frac{GC}{1 - GC}$$

= *Dummy* variabel opini audit (variabel *dummy* “1” untuk *auditee* dengan opini audit *going concern* dan variabel *dummy* “0” untuk *auditee* dengan opini audit *non going concern*)

α = Konstanta

CR = *Current ratio*

DR = *Debt Ratio*

ROA = *Return on Asset*

RPP = Rasio Pertumbuhan Penjualan *Auditee*



3

Hak cipta milik IBI (Institut Bisnis dan Informatika dan Komunikasi) Geografi dan Statistik Kwik Kian

OATL

= Opini Audit Tahun Sebelumnya, variabel *dummy* “1” untuk *auditee* dengan opini audit *going concern* dan variabel *dummy* “0” untuk *auditee* dengan opini audit *non going concern*.
= Kesalahan residual/ *error*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Peneliti menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan informasi mengenai nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maksimum), nilai rata-rata (mean) dan simpangan baku (standar deviasi) untuk variabel independen dengan skala rasio, dalam penelitian ini yaitu variabel likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas, serta mencari modus untuk variabel independen dengan skala kategorik, dalam penelitian ini yaitu variabel opini audit tahun sebelumnya dan opini audit *going concern*.

Dengan periode pengamatan selama 4 tahun berturut-turut maka penelitian ini menggunakan data dalam bentuk *pooled cross section* yaitu dengan menggabungkan data *cross section* selama 4 tahun berturut-turut. Jadi dengan sampel sebanyak 37 perusahaan, maka observasi penelitian secara *pooled cross section* berjumlah 148. Hasil output SPSS terkait dengan analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada lampiran1. Berikut merupakan penjelasan hasil uji analisis statistik deskriptif :

Dilihat dari lampiran 1 mengenai hasil uji analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *non going concern* lebih banyak daripada perusahaan yang menerima opini audit *going concern* selama tahun penelitian 2012-2015, dimana perusahaan yang menerima opini audit *non going concern* sebanyak 98 sampel dengan tingkat persentase sebesar 66,2 % sedangkan perusahaan yang menerima opini audit *going concern* sebanyak 50 sampel dengan persentase 33,8% dari total sampel sebanyak 148 perusahaan.

Dilihat dari lampiran 1 mengenai hasil uji analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang diukur dengan *current ratio* memiliki nilai rata-rata 6,5966 artinya rata-rata perusahaan dalam penelitian ini berada dalam keadaan likuid dan standar deviasi sebesar 28,06691 menunjukkan adanya variasi atau kesenjangan yang cukup besar dari *current ratio* tertinggi dan terendah. Nilai *current ratio* terendah sebesar 0,01 dan berdasarkan sampel penelitian, perusahaan tersebut adalah PT Rimo Catur Lestari Tbk, sedangkan nilai *current ratio* tertinggi sebesar 238,31 dan berdasarkan sampel penelitian, perusahaan tersebut adalah PT Truwira Insanlestari Tbk.

Dilihat dari lampiran 1 mengenai hasil uji analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel solvabilitas yang diukur dengan *debt ratio* memiliki nilai rata-rata 0,9080 artinya rata-rata perusahaan dalam penelitian ini memiliki risiko kegagalan membayar hutang tidak berisiko tinggi, dan standar deviasi sebesar 1,45459 menunjukkan adanya variasi atau kesenjangan yang cukup besar dari *debt ratio* tertinggi dan terendah. Nilai *debt ratio* terendah sebesar 0,02 dan berdasarkan sampel penelitian, perusahaan tersebut adalah PT Akbar Indo Makmur Tbk, sedangkan nilai *debt ratio* tertinggi sebesar 11,84 dan berdasarkan sampel penelitian, perusahaan tersebut adalah PT Rimo Catur Lestari Tbk.

Dilihat dari lampiran 1 mengenai hasil uji analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* memiliki nilai rata-rata sebesar -



0,0768 menunjukkan rata-rata perusahaan dalam penelitian ini memiliki *return on asset* yang rendah dan standar deviasi sebesar 0,20640 menunjukkan adanya variasi atau kesenjangan yang cukup besar dari *return on asset* tertinggi dan terendah. Nilai *return on asset* terendah sebesar -1,73 dan berdasarkan sampel penelitian, perusahaan tersebut adalah PT Rimo Catur Lestari Tbk, sedangkan nilai *return on asset* tertinggi sebesar 0,17 dan berdasarkan sampel penelitian, perusahaan tersebut adalah PT Malindo Feedmil Tbk.

Dilihat dari lampiran 1 mengenai hasil uji analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan rasio pertumbuhan penjualan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0497 menunjukkan rata-rata perusahaan dalam penelitian ini mengalami pertumbuhan penjualan positif dan standar deviasi sebesar 0,62532 menunjukkan adanya variasi atau kesenjangan yang cukup besar dari pertumbuhan penjualan tertinggi dan terendah. Nilai rasio pertumbuhan penjualan terendah sebesar -0,99 dan berdasarkan sampel penelitian, perusahaan tersebut adalah PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk, sedangkan nilai rasio pertumbuhan penjualan tertinggi sebesar 5,95 dan berdasarkan sampel penelitian, perusahaan tersebut adalah PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.

Dilihat dari lampiran 1 mengenai hasil uji analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *non going concern* di tahun sebelumnya lebih banyak daripada perusahaan yang menerima opini audit *going concern*, dimana perusahaan yang menerima opini audit *non going concern* sebanyak 101 sampel dengan tingkat persentase sebesar 68,2 % sedangkan perusahaan yang menerima opini audit *going concern* sebanyak 47 sampel dengan persentase 31,8 % dari total sampel sebanyak 148 perusahaan.

Uji Kesamaan Koefisien (*pooling*)

Dilihat dari lampiran 2, nilai $\text{sig} > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan koefisien dan data lolos uji *pooling*.

Uji Regresi Logistik

a. Pengujian Model Fit dan Keseluruhan Model Fit

Hasil uji *Overall Model Fit* pada lampiran 3, menunjukkan adanya penurunan nilai *-2 Log Likelihood* dari 189,319 menjadi 89,717 setelah kelima variabel independen yang terdiri dari likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya dimasukkan ke dalam model. Adanya penurunan nilai *-2 Log Likelihood* sebesar 99,602 (189,319-89,717), menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model penelitian yang dihipotesiskan fit dengan data.

b. Pengujian Kelayakan Model Regresi

Hasil uji *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test* pada lampiran 3, memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,842 dimana nilai sig yang diperoleh lebih besar daripada nilai $\alpha = 5\%$, maka tidak tolak H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

c. Koefisien Determinasi

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi binary logistik ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke R square*. Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada lampiran 3, nilai *Nagelkerke R square* adalah sebesar 0,679 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 67,9 % sedangkan sisanya 32,1 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.



d. Matriks Klasifikasi

Dilihat dari lampiran 3 menunjukkan kekuatan prediksi dari model penelitian dalam memprediksi kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* pada *auditee* sebesar 84 persen, artinya dengan menggunakan model regresi ini terdapat 42 perusahaan (84%) yang diprediksi akan menerima opini audit *going concern* (GC) dari total 50 perusahaan yang menerima opini audit *going concern*.

Kekuatan prediksi dari model penelitian untuk memprediksi kemungkinan *auditee* menerima opini audit *non going concern* sebesar 93,9 persen, artinya menggunakan model regresi ini terdapat 92 perusahaan (93,9%) yang diprediksi akan menerima opini audit *non going concern* (NGC) dari total 98 perusahaan yang menerima opini audit *non going concern*. Secara keseluruhan model regresi ini dapat memprediksi penerimaan opini audit *going concern* dan opini audit *non going concern* dengan kekuatan prediksi 90,5 persen.

e. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji persamaan regresi logistik pada lampiran 3, maka diperoleh persamaan model regresi binary logistik sebagai berikut:

$$\ln \frac{GC}{1-GC} = -2,224 - 0,085CR - 0,295DR - 3,864 ROA + 0,566 RPP + 4,247 OATL + \varepsilon$$

Nilai konstanta sebesar -2,224 dalam model dapat diartikan bahwa jika variabel-variabel independen likuiditas (CR), solvabilitas (DR), profitabilitas (ROA), pertumbuhan perusahaan (RPP), dan opini audit tahun sebelumnya (OATL) bernilai nol (0), maka nilai opini audit *going concern* dapat turun sebesar 2,224 atau dengan kata lain terdapat pengaruh variabel-variabel lain diluar likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya yang mempengaruhi opini audit *going concern*.

Setiap kenaikan likuiditas perusahaan akan menurunkan probabilitas terjadinya opini audit *going concern* sebesar 0,085. Variabel rasio likuiditas perusahaan tidak cukup bukti berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* dengan tingkat signifikansi 0,291 ($\alpha \geq 0,05$).

Setiap kenaikan solvabilitas perusahaan akan menurunkan probabilitas terjadinya opini audit *going concern* sebesar 0,295. Variabel rasio solvabilitas perusahaan tidak cukup bukti berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* dengan tingkat signifikansi 0,161 ($\alpha \geq 0,05$).

Setiap kenaikan profitabilitas perusahaan akan menurunkan probabilitas terjadinya opini audit *going concern* sebesar 3,864. Variabel rasio profitabilitas perusahaan tidak cukup bukti berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* dengan tingkat signifikansi 0,1 ($\alpha \geq 0,05$).

Setiap kenaikan pertumbuhan perusahaan akan meningkatkan probabilitas terjadinya opini audit *going concern* sebesar 0,566. Variabel rasio pertumbuhan perusahaan tidak cukup bukti berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* dengan tingkat signifikansi 0,06 ($\alpha \geq 0,05$).

Setiap kenaikan opini audit tahun sebelumnya akan meningkatkan probabilitas terjadinya opini audit *going concern* sebesar 4,247. Variabel opini audit tahun sebelumnya terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan menerima opini audit *going concern* dengan tingkat signifikansi 0,000 ($\alpha < 0,05$).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 1
Ikhtisar Analisis Penelitian

Nama Pengujian	Kriteria	Hasil	Keterangan
Model Fit	Penurunan nilai -2 Log Likelihood	Ada penurunan 99,602 (189,319-89,717)	Model penelitian yang dihipotesiskan fit dengan data
Kelayakan Model Regresi	Sig \geq 0,05	0,842	Model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian
Koefisien Determinasi	$0 \leq R^2 \leq 1$	0,679	67,9 % variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen penelitian
Matriks Klasifikasi		90,5 %	Kekuatan prediksi variabel dependen penelitian dengan model regresi yang digunakan : 90,5 %
Uji Hipotesis			
Likuiditas	- dan Sig < 0,05	- dan 0,583	Tidak sesuai hipotesis
Solvabilitas	+ dan Sig < 0,05	- dan 0,322	Tidak sesuai hipotesis
Profitabilitas	- dan Sig < 0,05	- dan 0,200	Tidak sesuai hipotesis
Pertumbuhan Perusahaan	- dan Sig < 0,05	+ dan 0,064	Tidak sesuai hipotesis
Opini Audit Tahun Sebelumnya	+ dan Sig < 0,05	+ dan 0,000	Sesuai hipotesis

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hasil uji regresi logistik likuiditas (*current ratio*) terhadap opini audit *going concern* menunjukkan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,291 lebih besar dari 0,05 maka hasil penelitian ini adalah tidak tolak H_0 yang berarti bahwa variabel likuiditas tidak cukup bukti berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* dan dapat dikatakan auditor dalam memberikan opini audit *going concern* tidak mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasional dan membayar hutang jangka pendeknya saja, tetapi mungkin juga mempertimbangkan faktor lainnya seperti arus kas yang dimiliki perusahaan dan manajemen modal kerja perusahaan tersebut.

Berdasarkan data yang digunakan dalam penelitian, rata-rata perusahaan dalam keadaan likuid dan menerima opini audit *non going concern*, hal ini menunjukkan bahwa auditor telah memberikan opini sesuai dengan kemampuan perusahaan tersebut sehingga tidak ada masalah keagenan yang terjadi.

2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hasil uji regresi logistik solvabilitas (*debt ratio*) terhadap opini audit *going concern* menunjukkan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,161 lebih besar dari 0,05 maka hasil penelitian ini adalah tidak tolak H_0 yang berarti bahwa variabel solvabilitas tidak cukup bukti berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* dan dapat dikatakan auditor dalam memberikan opini audit *going concern* tidak mempertimbangkan risiko kegagalan perusahaan dalam membayar hutangnya saja,



tetapi mungkin juga mempertimbangkan faktor lainnya seperti potensi kebangkrutan perusahaan dan kondisi perekonomian nasional.

Berdasarkan data yang digunakan dalam penelitian, rata-rata perusahaan memiliki dalam keadaan tidak berisiko tinggi terhadap kegagalan membayar hutangnya dan menerima opini audit *non going concern*.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hasil uji regresi logistik profitabilitas (*return on asset*) terhadap opini audit *going concern* menunjukkan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,1 lebih besar dari 0,05 maka hasil penelitian ini adalah tidak tolak H_0 yang berarti bahwa variabel profitabilitas tidak cukup bukti berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* dan dapat dikatakan auditor dalam memberikan opini audit *going concern* tidak mempertimbangkan profitabilitas perusahaan saja, tetapi mungkin juga mempertimbangkan faktor lainnya seperti arus kas dan modal yang dimiliki perusahaan. Dalam hal ini juga menunjukkan adanya kemungkinan masalah keagenan yang terjadi karena walaupun data dalam penelitian menunjukkan profitabilitas perusahaan rendah, auditor tidak selalu memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan tersebut.

4. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hasil uji regresi logistik pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* menunjukkan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,06 lebih besar dari 0,05 maka hasil penelitian ini adalah tidak tolak H_0 yang berarti bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak cukup bukti berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, dikarenakan pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan pertumbuhan penjualan tidak selalu mengindikasikan bahwa laba yang diperoleh perusahaan juga meningkat. Peningkatan beban operasional yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan penjualan akan mengakibatkan laba bersih yang negatif, sehingga peningkatan penjualan belum tentu diikuti dengan peningkatan laba yang terjadi, sehingga mungkin auditor mempertimbangkan faktor lainnya seperti manajemen biaya dan operasional perusahaan. Dengan demikian pertumbuhan penjualan dapat dikatakan tidak mempengaruhi posisi ekonomi perusahaan terhadap kelangsungan hidup usahanya di masa mendatang.

Berdasarkan data yang digunakan dalam penelitian, rata-rata perusahaan mengalami pertumbuhan yang positif dan menerima opini audit *non going concern*.

5. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hasil uji regresi logistik opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* menunjukkan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka hasil penelitian ini adalah tolak H_0 yang berarti bahwa variabel opini audit tahun sebelumnya memiliki cukup bukti berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan menerima opini audit *going concern*.

Hal ini menunjukkan bahwa auditor mempertimbangkan opini audit yang diterima *auditee* pada tahun sebelumnya serta bersikap hati-hati dan konservatif dalam menentukan opini audit tahun berjalan, karena apabila *auditee* menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, akan semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan kembali opini yang sama kecuali ada bukti – bukti yang kuat yang menunjukkan kondisi sebaliknya bahwa *auditee* layak diberi opini audit *non going concern*. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Kartika (2012) yang mengatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada tahun berjalan.

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBILKKG.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak cukup bukti bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
2. Tidak cukup bukti bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
3. Tidak cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
4. Tidak cukup bukti bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
5. Opini audit tahun sebelumnya terbukti berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan menerima opini audit *going concern*.

Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan, yaitu :

1. Hasil penelitian menunjukkan variabel likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan tidak cukup bukti berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Maka untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan proksi yang berbeda dengan penelitian ini seperti menggunakan proksi *quick ratio*, *debt to equity*, *return on equity*, dan *operating profit growth*. Karena dengan proksi yang berbeda diharapkan memiliki hasil yang berbeda dari hasil penelitian yang telah ada.
2. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lainnya yang mempunyai pengaruh terhadap opini audit *going concern* seperti *financial distress* dan rencana manajemen, karena dengan mempertimbangkan aspek keuangan dan non keuangan lainnya hasil penelitian dapat lebih bisa memprediksi yang menjadi pertimbangan auditor dalam pemberian opini audit *going concern*.
3. Penelitian ini hanya dilakukan terhadap perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, untuk peneliti selanjutnya sebaiknya dapat melakukan penelitian dengan objek yang berbeda untuk memperluas sampel penelitian seperti pada perusahaan perbankan dan sektor keuangan lainnya, sehingga jumlah sampel semakin bervariasi dan hasilnya mampu menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan.



DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley, & Amir Abadi Jusuf (2011a), *Jasa Audit dan Assurance : Pendekatan Terpadu*, Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, & Mark S. Beasley (2014), *Auditing and Assurance Services, fifteenth edition*, United Kingdom: Pearson.
- Asnawi, Said Kelana dan Chandra Wijaya (2015), *Finance for Non Finance*, Edisi 1, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Cooper, D.R. and Pamela S. Schindler (2014), *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi 12, Jakarta: Salemba Empat.
- Gitman, Lawrence J., Chad J. Zutter (2015), *Principles of Managerial Finance, fourteenth edition*, United Kingdom: Pearson.
- Ghozali, Imam (2011), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Edisi 5, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harjito, Yunus (2015), “*Analisis Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur*”, Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia.
- Indonesian Capital Market Directory, Institute for Economic and Financial Research, Jakarta 2011.
- Indonesian Capital Market Directory, Institute for Economic and Financial Research, Jakarta 2012.
- Indonesian Capital Market Directory, Institute for Economic and Financial Research, Jakarta 2013.
- Indonesian Capital Market Directory, Institute for Economic and Financial Research, Jakarta 2014.
- Indonesian Capital Market Directory, Institute for Economic and Financial Research, Jakarta 2015.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (2011), *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*, Jakarta: Salemba Empat.
- Januarti, Indira dan Ella Fitrianasari (2007), “*Analisis Rasio Keuangan dan Rasio Non Keuangan Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern Pada Auditee*”, Jurnal Magister Akuntansi, Universitas Diponegoro, Indonesia.
- Jensen, M.C and William H. Meckling (1976), “*Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure*”, Journal of Financial Economics, Vol.3, October, pp. 305-360.
- Kartika, Andi (2012), “*Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur di BEI*”, Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan Vol.1, No.1, Mei 2012, Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank, ISSN: 1979-4878.
- Kristiana, Ira (2012), “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”, Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol.1, No.1, Januari 2012.
- Kuntara, Intan Pondra (2014), “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern*”, Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia.

Hak Cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Lie, Christian, Puruwita Wardani, dan Toto Warkoso Pikir (2016), *“Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”*, Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol.1, No.2: 84-105, Universitas Katolik Mandala Surabaya, Indonesia.

Meisser, William F., Steven M.G., dan Douglas F. Prawitt (2014), *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Sistematis*, Jilid 1, Edisi 8, (Diterjemahkan oleh: Dennies Priantinah dan Linda Kusumaning Wedari), Jakarta: Salemba Empat.

Noverio, Rezky dan Totok Dewayanto (2011), *“Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”*, Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Indonesia.

Pratista, K. Dwiyani dan Ni Luh Sari Widhiyani (2014), *“Pengaruh Independensi Auditor dan Besaran Fee Audit Terhadap Kualitas Proses Audit”*, E-Jurnal Akuntansi, Universitas Udayana, Vol.6, No.3:419-428, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia, ISSN:2302-8556.

Purba, Marisi.P (2016), *Asumsi Going Concern*, Edisi 2, Jakarta: Ekuilibria.

Rahayu, Ayu Wilujeng dan Caecilia W. Pratiwi (2011), *“Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, dan Reputasi Auditor Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern”*, Proceeding PSAT, Universitas Gunadarma, Vol. 4, Oktober 2011, Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, ISSN:1858-2559.

Saifudin, Aris dan Rina Trisnawati (2016), *“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern”*, Syariah Paper FEB UMS, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, ISSN: 2460-0784.

Sari, Dewi Ratna dan Sri Wahyuni (2014), *“Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern”*, Kompartemen, Vol. X, Maret 2014, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia.

Setiawan, Feri dan Bambang Suryono (2015), *“Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern”*, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol.4, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya, Indonesia.

Setyarno, Eko Budi, Indira Januarti, dan Faisal (2006), *“Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern”*, Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.

Sukses, Ghea Windy dan Hexana Sri Lastanti (2016), *“Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern”*, Seminar Nasional Cendekiawan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, ISSN: 2540-7589.

Taqiyyah, Barratut 2015, BEI cabut suspensi perdagangan saham IIKP, Kontan, diakses 18 November 2016, <http://kontan.com/read/new>

Weygandt, Jerry J., Paul D. Kimmel dan Donald E. Kieso (2015), *Financial Accounting, third edition*, United States: Willey

www.idx.co.id



LAMPIRAN 2

Hasil Uji Kesamaan Koefisien *Data Pooling*

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
CR	-,045	,300	,022	1	,881	,956
DR	,305	1,243	,060	1	,806	1,357
ROA	-12,154	10,098	1,449	1	,229	,000
RPP	2,488	1,937	1,650	1	,199	12,039
OATL	3,074	1,335	5,304	1	,021	21,637
D1	-,228	6,381	,001	1	,971	,796
D2	,527	1,833	,083	1	,774	1,694
D3	-3,961	7,698	,265	1	,607	,019
D1CR	-1,602	2,749	,340	1	,560	,201
D1DR	3,333	7,266	,210	1	,646	28,014
D1ROA	10,773	17,794	,367	1	,545	47728,003
D1RPP	-10,267	6,276	2,676	1	,102	,000
D1OATL	26,220	3150,557	,000	1	,993	243887539674,204
D2CR	-,456	,925	,243	1	,622	,634
D2DR	-,582	1,382	,177	1	,674	,559
D2ROA	18,323	13,124	1,949	1	,163	90693273,393
D2RPP	-4,506	2,385	3,568	1	,059	,011
D2OATL	2,508	2,076	1,460	1	,227	12,275
D3CR	-3,840	2,621	2,146	1	,143	,022
D3DR	8,402	10,237	,674	1	,412	4456,057
D3ROA	3,008	14,506	,043	1	,836	20,252
D3RPP	-1,328	2,208	,362	1	,548	,265
D3OATL	28,216	6069,566	,000	1	,996	1795591194825,372
Constant	-2,736	1,094	6,255	1	,012	,065

©

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Step 1^a

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



LAMPIRAN 3
Analisis Regresi Logistik

A. Pengujian Model Fit

Iteration History (Block Number = 0)

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
1	189,339	-,649
2	189,319	-,673
3	189,319	-,673

Iteration History (Block Number =1)

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	CR	DR	ROA	RPP	OATL
1	98,629	-1,639	-,001	-,093	-1,125	,368	3,084
2	91,135	-2,176	-,005	-,202	-2,551	,534	3,983
3	90,193	-2,310	-,013	-,294	-3,858	,574	4,196
4	89,964	-2,305	-,024	-,313	-4,146	,571	4,221
5	89,819	-2,279	-,041	-,310	-4,080	,566	4,225
6	89,736	-2,247	-,064	-,302	-3,967	,565	4,234
7	89,717	-2,227	-,082	-,296	-3,881	,566	4,245
8	89,717	-2,224	-,084	-,295	-3,865	,566	4,247
9	89,717	-2,224	-,085	-,295	-3,864	,566	4,247

Overall Model Fit

-2 Log Likelihood	Block Number = 0	Block Number =1
		189,319

B. Uji Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4,166	8	,842

C. Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	89,717 ^a	,490	,679

2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.



D. Matriks Klasifikasi

Classification Table^a

Observed		Predicted		
		GCNGC		Percentage Correct
		0	1	
GC	0	92	6	93,9
	1	8	42	84,0
Overall Percentage				90,5

E. Pengujian Hipotesis

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Sig (one tailed)	Exp(B)
Step 1	CR	-,085	,154	,302	1	,583	0,291	,919
	DR	-,295	,298	,979	1	,322	0,161	,745
	ROA	-3,864	3,019	1,639	1	,200	0,100	,021
	RPP	,566	,373	2,306	1	,129	0,064	1,762
	OATL	4,247	,617	47,350	1	,000	0,000	69,886
	Constant	-2,224	,444	25,093	1	,000		,108

1. Pengarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.